JABKO: Jurnal Akuntansi dan Bisnis Kontemporer
Volume 3, No.2 Mei 2023, p.103-126

Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Siellen Cung [1], Aminul Fajri [2*]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal
*Email: aminulf@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 02-05-2023
Revision: 30-05-2023
Published: 30-05-2023

DOI Article:
10.24905/jabko.v13i2.43

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen dengan didukung variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Populasi yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 73 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel sejumlah 80 data laporan keuangan. Hasil analisis memakai analisis regresi linier berganda yang menyimpulkan bahwa variabel independen *financial distress*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel independen komisaris independen serta variabel kontrol ukuran perusahaan dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara *simultan financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan

A B S T R A C T

This study aims to determine the effect of financial distress, institutional ownership, managerial ownership, and independent commissioners supported by control variables of firm size and firm age on accounting conservatism in Energy Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2021. This research uses quantitative research by using secondary data. The population taken in this study were 73 companies. The sampling technique used purposive sampling method. So we get a sample of 80 financial statement data. The results of the analysis use multiple linear regression analysis which concludes that the independent variables of financial distress, institutional ownership, and managerial ownership partially have

Acknowledgment

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

no significant effect on accounting conservatism. Meanwhile, the independent commissioner variables and the control variables of firm size and firm age partially have a significant effect on accounting conservatism. Simultaneously financial distress, institutional ownership, managerial ownership, independent commissioners, firm size and firm age have a significant effect on accounting conservatism.

Key word**:** *Financial Distress, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Commissioner, Company Size, Company Age*

©2023 Published by Jabko. Selection and/or peer-review under responsibility of Jabko

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia usaha saat ini banyak yang mengalami masalah keuangan sehingga memungkinkan para pelaku usaha saling bersaing guna mempertahankan usahanya masing-masing. Dalam laporan keuangan, bisa dilihat bagaimana baik buruknya kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan kelebihan dan kelemahan kinerja perusahaan tersebut (Savitri, 2016). Hasil kegiatan perusahaan yaitu laporan keuangan yang bertujuan guna menyampaikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan tentang kinerja keuangan, kondisi keuangan, beserta perubahanya kepada pihak luar perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Salah satu syarat laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan berguna yaitu, laporan keuangan harus berdasarkan standar maupun prinsip akuntansi yang berlaku umum. Di negara kita, Indonesia telah mengembangkan standar dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK yang memberikan fleksibilitas kepada manajer dalam menyusun laporan keuangan dengan menentukan metode akuntansi yang dipilih (Sugiyarti & Rina, 2020). Dalam UU No.40 Tahun 2007 Pasal 66 mengatakan "Perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas diharuskan memiliki laporan keuangan dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK, dan laporan keuangan yang sudah disusun harus ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada tahun buku tersebut". Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Konservatisme adalah suatu konsep akuntansi kontroversial, terdapat kontradiksi dalam menyusun laporan keuangan mengenai penerapan konservatisme. Penggunaan konservatisme membantu memperkirakan ketidakpastian perusahaan yang terjadi di masa depan, tetapi sebaliknya penggunaan konservatisme disebut tidak menyajikan posisi keuangan perusahaan secara akurat dan andal sehingga laporan keuangan perusahaan dapat menjadi bias atau tidak memperlihatkan keadaan perusahaan saat ini. Para penentang menyatakan penerapan prinsip konservatisme akuntansi membuat laporan keuangan cenderung bias dikarenakan tidak menggambarkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya (Kiryanto & Suprianto, 2006). Sedangkan para pendukung mengemukakan bahwa penerapan prinsip konservatisme akuntansi dapat terhindar dari manipulasi keuntungan yang dilakukan manajer (Noviantari & Ratnadi, 2015).

Dalam latar belakang konservatisme akuntansi, menurut Dewi & Suryanawa (2014) terdapat pengaruh penerapan prinsip konservatisme akuntansi, salah satunya yaitu *financial distress*. Jika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan perlunya perusahaan memiliki sikap hati-hati agar tidak mengalami risiko kebangkrutan yang merugikan banyak pihak (Dwijayanti, 2010). Dalam hal tersebut, perlu diatasi dengan menyesuaikan tingkat konservatisme dalam menyusun laporan keuangan. Namun dalam hal lain mengatakan bahwa perusahaan akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansinya apabila mengalami kesulitan keuangan (Lo, 2005).

Selain itu mekanisme good corporate governance yang meliputi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen juga ikut berpengaruh. Menurut Hardiningsih (2010) kepemilikan institusional dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dengan fungsi pengawasannya dalam melakukan konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial juga dapat mencegah adanya perilaku oportunistik manajemen dengan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (Watts, 2003). Kemudian, banyaknya jumlah komisaris independen akan meningkatkan pengawasannya pada pihak manajer dan direksi serta dapat menjalankan tugasnya secara efektif yang mempengaruhi tingkat konservatisme (Fitriani, 2013).

Fenomena masalah pertama yang berkaitan dengan rendahnya prinsip konservatisme akuntansi terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Dimana pada tanggal 15 Januari 2020, ditetapkannya 5 orang tersangka kasus dugaan korupsi dalam pengelolaan keuangan

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

dana investasi PT Asuransi Jiwasraya. Ketua BPK sudah melakukan dua kali investigasi pada tahun 2010-2019, kemudian pada tahun 2006 memperlihatkan bahwa Jiwasraya merevisi laporan keuangannya, yang seharusnya dicatat sebagai kerugian pembukuan, tetapi diubah oleh Jiwasraya. BPK juga menemukan beberapa kejanggalan dalam pembukuan laba bersih tahun 2017. Laba bersih yang dilaporkan sebesar Rp.360,3 miliar dinilai BPK ada kekurangan pencadangan sebesar Rp.7,7 triliun, sehingga jika pencadangan dilakukan sesuai ketentuan maka perusahaan menderita kerugian. Tahun 2018, Jiwasraya mencatat kerugian tidak diaudit sebesar Rp.15,3 triliun, serta estimasi kerugian hingga akhir September 2019 sebesar Rp.13,7 triliun.

Fenomena selanjutnya terjadi permasalahan pada PT Garuda Indonesia. Hasil laporan keuangan tahun 2018 menimbulkan sebuah polemik, karena 2 komisaris Garuda Indonesia yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria menduga laporan keuangan tersebut tidaklah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), yang di karenakan PT Mahata Aero mempunyai utang pada PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia membukukan laba bersih sebesar US$ 809,85 atau setara Rp.11,3 miliar dalam laporan keuangannya, angka tersebut melonjak tajam dibanding tahun 2017 yang mengalami kerugian US$ 216,5 juta.

Dari permasalahan yang terjadi, seperti contoh kasus di atas, menunjukkan dalam menyusun laporan keuangan, tingkat konservatisme akuntansi yang dipakai perusahaan rendah atau menyalahgunakan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas konservatisme akuntansi. Seperti penelitian Yusrizal et al., (2021), menegaskan korelasi positif antara financial distress terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi, sebaliknya hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Srimindarti (2022) yang mengakui bahwa financial distress pada konservatisme akuntansi memiliki pengaruh yang negatif.

Menurut Sulistyawati (2018) tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Yuniarti & Pratomo (2020) menyatakan adanya pengaruh positif pada kepemilikan institusional terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Menurut penelitian Putra et al., (2019) menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi memberikan pengaruh yang positif. Sedangkan hasil penelitian Winarni dan Dirgantari (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh pada konservatisme akuntansi. Serta dalam penelitian Purwasih

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

(2020) menunjukkan bahwa komisaris independen pada tindakan konservatisme akuntansi tidak mempunyai pengaruh. Berbeda dengan penelitian yang diajukan oleh Alvino & Sebrina (2020) menyatakan bahwa komisaris independen pada konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil berupa perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021. Alasannya karena perusahaan sektor energi memiliki ketidakpastian yang tinggi dan wajib memerlukan penyajian laporan keuangan yang menggunakan prinsip SAK. Dari ketidakpastian yang tinggi tersebut, kegiatan di dalam sektor energi tidak dijamin menguntungkan, meskipun kegiatan dalam sektor tersebut sudah dipersiapkan dengan baik serta dengan biaya yang cukup besar. Sebab selain modal yang besar, di dalam investasi pada sektor energi juga membutuhkan proyek dengan waktu yang lama. Maka jika dalam melakukan suatu pengelolaan proyek tidak dilakukan dengan baik, maka akan memungkinkan terjadinya kebangkrutan.

Berdasarkan uraian di atas, Penelitian ini akan menguji suatu pengaruh dari variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen sebagai mekanisme *good corporate governance* terhadap konservatisme akuntansi. Maka diambilah sebuah penelitian dengan judul Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efak Indonesia Tahun 2018-2021".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dikarenakan metode tersebut dapat dipergunakan dalam suatu pengujian hipotesis mengenai financial distress. Pada penelitian ini, populasi yang dipakai merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021, yang berjumlah 73 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria ada 20 sampel. Maka jumlah observasi yang bisa diambil dalam penelitian ini selama 4 tahun (2018-2021) adalah 20 sampel × 4 tahun yaitu ada 80 sampel perusahaan. Analisis yang digggunakan dalam pengujian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Hipotesis

 Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

H_1: Diduga *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H_2: Diduga Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H_3: Diduga Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

H_4: Diduga Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress (X1)	57	5.00	426.00	126.9649	104.71474
Kepemilikan Institusional (X2)	57	29.00	97.00	68.3860	20.92056
Kepemilikan Manajerial (X3)	57	.00	30.00	5.6140	8.73162
Komisaris Independen (X4)	57	20.00	50.00	37.0175	9.17390
Konservatisme Akuntansi (Y)	57	1.00	116.00	45.0877	32.17990
Ukuran Perusahaan (K1)	57	1738.00	2275.00	1979.3333	124.76869
Umur Perusahaan (K2)	57	11.00	49.00	26.9123	9.51368
Valid N (listwise)	57				

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) yang diolah untuk menganalisis masing-masing variabel berjumlah 57 data laporan keuangan. Dari data diatas dapat diketahui bahwa variabel dependen konservatisme akuntansi terdapat nilai minimum sejumlah 1,00 dan nilai maksimum 116,00, nilai mean 45,0877, serta standar deviasi nya berjumlah 32,17990. Maka dari data tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata dan menunjukkan hasil yang normal dikarenakan nilai mean variabel konservatisme akuntansi lebih besar dari nilai standar deviasi nya.

a. Variabel independen financial distress memiliki nilai minimum 5,00, nilai maksimum 426,00, nilai mean 126,9649, serta nilai standar deviasi 104,71474. Data ter-

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

sebut menunjukkan bahwa nilai mean yang dimiliki financial distress lebih besar dari standar deviasi nya, maka dapat dikatakan bahwa penyebaran nilainya merata dan menunjukkan hasil yang normal.

b. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai minimum 29,00, nilai maksimum 97,00, nilai mean 68,3860 dan standar deviasi nya sebesar 20,92056. Memperlihatkan bahwa nilai mean kepemilikan institusional lebih besar dari standar deviasi nya yang berarti penyebaran nilainya merata serta menunjukkan hasil yang normal.

c. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai minimum 0,00, maksimum 30,00, nilai mean 5.6140 serta nilai standar deviasi 8.73162. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai mean kepemilikan manajerial lebih kecil dari standar deviasi nya, maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak menunjukkan hasil yang normal.

d. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum 20,00, nilai maksimum 50,00, nilai mean 37,0175 dan nilai standar deviasi 9.17390. Dari data tersebut nilai mean komisaris independen lebih besar dari nilai standar deviasi. Maka data tersebut memperlihatkan bahwa penyebaran nilainya merata dan menunjukkan hasil yang normal.

e. Variabel kontrol ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum 1738,00, nilai maksimum 2275,00, nilai mean 1979,3333 dan nilai standar deviasi nya 124,76869. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan bahwa nilai mean ukuran perusahaan lebih besar dari standar deviasi nya. Maka dapat diartikan bahwa penyebaran nilainya merata dan menunjukkan hasil yang normal.

f. Variabel kontrol umur perusahaan memiliki nilai minimum 11,00, maksimum 49,00, nilai mean 26,9123 dan nilai standar deviasi sebesar 9,51368. Data tersebut memperlihatkan bahwa nilai mean umur perusahaan lebih besar dari standar deviasi. Maka dapat diartikan bahwa data tersebut penyebaran nilainya merata dan memiliki hasil yang normal.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Uji Normalitas

Pengambilan keputusan dari uji normalitas data adalah apabila nilai Asymp. Sig > 0,05, maka dapat berarti data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data dengan Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas – Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	27.47093274
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.076
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.163[c]

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data yaitu dengan sampel sebanyak 57 dengan rata-rata sebesar 0,000 dan standar deviasi sebesar 27,47 serta nilai Asymp. Sig sebesar 0,163 ≥ 0,05, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa data berdistribusi normal, dikarenakan mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak dalam model regresi, dilakukan dengan memakai nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berikut adalah hasil uji multikolinearitas:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress (X1)	,837	1,194
	Kepemilikan Institusional (X2)	,579	1,726
	Kepemilikan Manajerial (X3)	,748	1,336
	Komisaris Independen (X4)	,581	1,722
	Ukuran Perusahaan (K1)	,779	1,285
	Umur Perusahaan (K2)	,709	1,411

Sumber: data diolah peneliti (2022)

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa besarnya nilai tolerance dari seluruh variabel independen yaitu > 0,10 serta nilai VIF dari keseluruhan variabel independen adalah < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.521[a]	.271	.184	29.07250	2.127

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa *Durbin Watson* sejumlah 2,127. Kemudian banyaknya sampel (n) adalah 57 serta variabel independen dan kontrol (k) sebanyak 6 variabel. Maka diperoleh nilai dU = 1,811 dan 4-dU = 2,189. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dirumuskan dengan dU ≤ dw ≤ 4-dU, maka hasilnya 1,811 ≤ 2,127 ≤ 2,189 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan memakai grafik *scatterplot*, pada prediksi variabel terikat dengan residualnya. Hasilnya jika terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat apabila yang ditemukan titik-titik yang membuat pola teratur seperti menyempit, melebar, dan bergelombang. Berikut grafik scatterplot pada uji heteroskedastisitas:

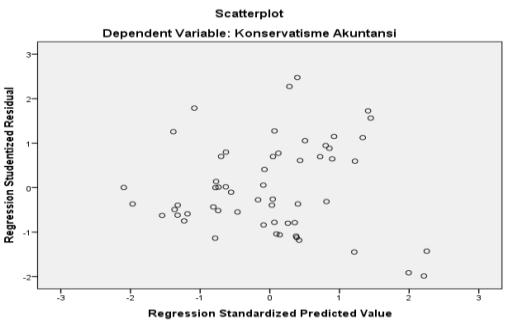

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0 pada sumbu Y. Maka kesimpulannya adalah model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	321.314	76.387		4.206	.000
	Financial Distress (X_1)	.051	.041	.166	1.259	.214
	Kepemilikan Institusional (X_2)	-.333	.244	-.217	-1.367	.178
	Kepemilikan Manajerial (X_3)	-.587	.514	-.159	-1.140	.260
	Komisaris Independen (X_4)	-1.230	.556	-.351	-2.213	.032
	Ukuran Perusahaan (K_1)	-.120	.035	-.466	-3.407	.001
	Umur Perusahaan (K_2)	.999	.485	.295	2.061	.045

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresinya sebagai berikut:

Y = 321,314+0,051-0,333-0,587-1,230-0,120+0,999+e

Dari hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta dalam persamaan regresi berjumlah 321,314 yang berarti apabila tidak ada *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan, maka konservatisme akuntansi akan memiliki nilai sebesar 321,314.

2. Nilai koefisien regresi *financial distress* (X1) sebesar 0,051, dalam artian bahwa apabila *financial distress* meningkat tiap 1%, maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 51%.

3. Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (X2) senilai -0,333 maka jika kepemilikan institusional meningkat tiap 1%, hal tersebut akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 33,3%.

4. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X3) senilai -0,587 yang berarti jika kepemilikan manajerial meningkat tiap 1% akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 58,7%.

http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

5. Nilai koefisien regresi komisaris independen (X4) berjumlah -1,230 maka jika komisaris independen meningkat tiap 1% akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 123%.
6. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (K1) berjumlah -0,120 yang artinya apabila ukuran perusahaan meningkat tiap 1%, maka akan menurunkan konservatisme akuntansi sebesar 12%.
7. Nilai koefisien umur perusahaan (K2) berjumlah 0,999 artinya jika umur perusahaan meningkat tiap 1%, maka akan menaikkan konservatisme akuntansi sebesar 99,9%.

Uji Hipotesis

Uji Parsiat (Uji t)

Pengujian ini dilakukan guna mempertunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berikut ini adalah tabel dari hasil uji t:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji F)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	321.314	76.387		4.206	.000
	Financial Distress (X_1)	.051	.041	.166	1.259	.214
	Kepemilikan Institusional (X_2)	-.333	.244	-.217	-1.367	.178
	Kepemilikan Manajerial (X_3)	-.587	.514	-.159	-1.140	.260
	Komisaris Independen (X_4)	-1.230	.556	-.351	-2.213	.032
	Ukuran Perusahaan (K_1)	-.120	.035	-.466	-3.407	.001
	Umur Perusahaan (K_2)	.999	.485	.295	2.061	.045

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil nilai t hitung sebesar 1,259 < t tabel 1,676 dan nilai signifikan t *financial distress* (X_1) = 0,214. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 0,214 > 0,05, maka hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil nilai t hitung sebesar -1,367 < t tabel 1,676 serta nilai signifikan t kepemilikan institusional (X_2) = 0,178. Artinya bahwa 0,178 > 0,05., maka hipotesis ditolak. Sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

3. Hasil nilai t hitung -1,140 < t tabel 1,676 dan nilai signifikan t kepemilikan manajerial (X_3) = 0,260. Maka dapat diketahui bahwa 0,260 > 0,05, jadi hipotesis ditolak. Sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Hasil nilai t hitung 2,213 > t tabel 1,676 dan nilai signifikan t komisaris independen (X_4) = 0,032. Dapat diketahui bahwa 0,032 < 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Hasil nilai t hitung 3,407 > t tabel 1,676 dan nilai signifikan t ukuran perusahaan (K_1) = 0,001. Diketahui bahwa 0,001 < 0,05. Sehingga hasil tersebut menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
6. Hasil nilai t hitung 2,061 > t tabel 1,676 dan nilai signifikan t umur perusahaan (K_2) = 0,045. Diketahui bahwa 0,045 < 0,05. Kesimpulannya adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. Berikut ini adalah hasil uji simultan (uji F):

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji f)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15730.041	6	2621.674	3.102	.012[b]
	Residual	42260.520	50	845.210		
	Total	57990.561	56			

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi F sebesar 0,012. Hasil tersebut memiliki arti bahwa 0,012 < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, serta umur perusahaan berpengaruh positif secara simultan terhadap konservatisme akuntansi.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Analisis Koefisien Determinasi (Uji R_2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar kegunaan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi (R2):

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.521[a]	.271	.184	29.07250

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,184 atau 18,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 18,4%. Sedangkan sisanya sebesar 81,6% yang dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perumusan hipotesis pertama merumuskan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, namun setelah dilakukan pengujian di dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,214. Nilai tersebut menyimpulkan bahwa 0,214 lebih besar dari 0,05 atau 0,214 > 0,05, nilai t hitung sebesar 1,259 < t tabel 1,676 serta memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,051. Maka H1 ditolak. Kesimpulan yang terjadi adalah *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Terkait teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka perlunya perusahaan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Suprihastini & Pusparini, 2007). Namun hasil penelitian ini tidaklah sesuai dengan teori akuntansi positif. Hal tersebut dikarenakan apabila terjadinya *financial distress* yang tinggi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi penggunaan konservatisme akuntansi, karena perusahaan membutuhkan lebih banyak modal untuk mendanai kegiatan perusahaan dan untuk melunasi hutangnya, maka manajemen memerlukan pinjaman dari kreditur untuk mempertahankan perusahaannya. Apabila modalnya dibantu dengan hutang, perusahaan akan bertum-

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

buh dengan cepat, namun apabila saat nilai hutang yang dimilikinya tinggi, hal ini akan membuat perusahaan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya persamaan dengan hasil penelitian Amalina *et al*., (2017) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Tetapi berbeda dengan penelitian Sari & Srimindarti (2022) yang mengemukakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perumusan hipotesis kedua merumuskan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, namun setelah dilakukan pengujian di dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,178. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,178 lebih besar dari 0,05 atau 0,178 > 0,05, nilai t hitung sebesar -1,367 < t tabel 1,676 serta nilai koefisien regresinya sebesar -0,333. Maka H2 ditolak. Artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Putra *et al*., (2019) yang menyatakan bahwa proporsi kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan kinerja manajemen serta mendorong manajemen melakukan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil penelitian tersebut dikatakan tidak sesuai, karena semakin tingginya kepemilikan institusional akan membuat manajer cenderung untuk meningkatkan atau memenuhi target laba dari para investor dengan melakukan manipulasi laba atau tidak menerapkan prinsip konservatisme, dikarenakan jika laba yang diperoleh rendah hal ini akan membuat pihak investor melikuidasi sahamnya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Karantika & Sulistyawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian Putra *et al*., (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perumusan hipotesis ketiga merumuskan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, namun setelah dilakukan pengujian di dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,260. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,260 lebih besar dari 0,05 atau 0,260 > 0,05, nilai t hitung -1,140 < t tabel

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

1,676 serta nilai koefisien regresinya sebesar -0,587. Maka H3 ditolak. Kesimpulannya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil analisis tersebut tidak sesuai dengan teori agensi, dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh kepemilikan saham manajemen terhadap tingkat konservatisme, dikarenakan adanya hubungan antara investor dan manajer (Lafond & Watts, 2006). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan saham manajerial tidak menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme, disebabkan manajemen menginginkan laba yang tinggi bagi perusahaan agar memperoleh laba yang besar.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Yuniarti (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian Arista & Kristanti (2019) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Konservatisme Akuntansi.

Perumusan hipotesis keempat merumuskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, namun setelah dilakukan pengujian di dalam penelitian ini hasil uji parsial (uji t) didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,032. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,032 lebih kecil dari 0,05 atau 0,032 < 0,05, nilai t hitung 2,213 > t tabel 1,676 serta nilai koefisien regresinya sebesar -1,230. Oleh karena itu H4 ditolak. Artinya komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa komisaris independen dapat mengurangi permasalahan antara manajer dan pemegang saham serta dengan banyaknya jumlah komisaris independen akan membuat pemakaian prinsip konservatisme semakin tinggi dan semakin ketat tingkat pengawasan manajer (Mulya, 2014). Hasil analisis menunjukkan bahwa banyaknya jumlah komisaris independen memungkinkan dapat terjadinya manipulasi laporan keuangan, hal tersebut terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik dan menghasilkan perbedaan pendapat serta akan sulit untuk menghasilkan keputusan yang berdampak bagi perusahaan. Maka semakin banyaknya jumlah komisaris independen akan membuat menurunnya tingkat konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholikhah *et al*., (2020) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Alvino & Sebrina (2020) yang menyatakan

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian variabel kontrol ukuran perusahaan menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikan sebesar 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,001 lebih kecil dari 0,05 atau 0,001 < 0,05, nilai t hitung 3,407 > t tabel 1,676 serta nilai koefisien regresinya sebesar -0,120. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori akuntansi positif yang menjelaskan bahwa biaya politis yang tinggi akan membuat manajer untuk melaporkan labanya yang lebih rendah. Maka apabila suatu perusahaan semakin besar, penerapan konservatisme juga akan bertambah (Firmasari, 2016). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka penerapan konservatisme akan berkurang. Disebabkan karena perusahaan yang besar lebih mementingkan dalam mempertunjukkan kinerja yang baik, terutama kepada kreditur agar pendanaan mereka melalui utangnya dapat langsung diproses dan disetujui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari & Srimindarti (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berbeda dengan hasil penelitian Sari *et al*., (2022). Yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi.

Hasil pengujian variabel kontrol umur perusahaan didapatkan bahwa nilai signifikan 0,045. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 0,045 lebih kecil dari 0,05 atau 0,045 < 0,05, nilai t hitung 2,061 > t tabel 1,676 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0,999. Kesimpulannya adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi pemilik perusahaan guna meminimalkan adanya asimetri informasi (Apriliani & Dewayanto, 2018). Maka lamanya perusahaan akan membuat semakin meningkatnya penerapan konservatisme akuntansi guna mengurangi asimetri informasi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dengan umur yang lama, diyakini memiliki informasi yang dibutuhkan dan terpercaya oleh pihak *stakeholder*. Disebabkan perusahaan memiliki pengalaman untuk menyajikan laporan keuangan dalam kurun waktu perusahaan berdiri hingga sekarang (Sawitri, 2016).

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under (cc) BY-NC a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prawesti (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berlainan dengan penelitian (Savitri, 2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Variabel independen financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel independen kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, variabel independen komisaris independen berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(3), 1–10.

Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. Wahana Riset Akuntansi, 8(1), 65.

Amalina, F., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi , Leverage , dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi The Impact of Litigation Risk , Leverage , and The Company Financial Difficulty toward Conservatism Accounting. Prosiding Akuntansi, 3(1), 60–67.

Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *2*(3), 1–10.

Alvino, K., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Intensitas Fair Value Sebagai Pemoderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, *8*(1), 65.

Amalina, F., Fadilah, S., & Sofianty, D. (2017). Pengaruh Risiko Litigasi , Leverage , dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi The Impact of Litigation Risk , Leverage , and The Company Financial Difficulty toward Conservatism Accounting. *Prosiding Akuntansi*, *3*(1), 60–67.

Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Konservatisme Akuntansi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Maksitek*, *1*(1), 20–34.

Anwar.S Ahmed, S. D. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, *7*(1), 1–10.

Arista, M. A., & Kristanti, F. T. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Proceeding of Management*, *6*(2), 3399–3410.

Aryani, M. (2016). Pengaruh Leverage dan Financial Distress Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Artikel Ilmiah*, *1*(1), 1–14.

Basu, S. (2013). Changes Coming to Author Affiliations. *Journal of Accounting and Economics*, *24*(1), 3–37.

Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting Theory*. Andover : Thomson, cop.

Bhunia, A., Islam, S., Khan, U., & Mukhuti, S. (2011). Prediction of Financial Distress -A Case Study of Indian Companies. *Asian Journal of Business Management*, *3*(3), 210–218.

Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *SNA VIII Solo*, 15–16.

Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, *2*(3), 268–275.

Christiawan, Y. jogi, & Tarigan, J. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 1–8.

Darsono, & Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.

Delima, G. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Proporsi Komisaris Independen, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016).*

Dewi, N. K. S. L., & Suryanawa, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *7*(1), 223–234.

Dewi Nadia Sari, Yusralaini, A.-A. L. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, *1*(2), 1–15.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Djuitaningsih, T., & Marsyah, W. A. (2012). Pengaruh Manajemen Laba Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, *2*(2), 190.

Dwijayanti, P. F. (2010). Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, *2*(2), 191–2015.

Edi, & Tania, M. (2018). Ketepatan Model Altman, Springate, Zmijewski, Dan Grover Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(1), 79–92.

Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Fanani, Z., Ningsih, S., & Hamidah. (2009). Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Kepercayaan Investor. *SNA XII Palembang*, 1–32.

Firmasari, D. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Universitas Airlangga. Surabaya*.

Fitriani, S. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has FinancialReporting Become More Conservative? *Journal of Accounting and Economics*, *29*(3), 287–320.

Gregory, H. J. (2000). International Comparison of Corporate Governance Guidelines and Codes of Best Practice. *Egon Zehnder International Institutional Investors Advisory Group*, 1–119.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Sumarno Zain.

Handayani, A. S., Darmayanti, Y., & Hamdi, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak Dan Faktor Non Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Prodi Akuntansi Fak Ekonomi*, *6*(1).

Hardiningsih, P. (2010). Influence of Independention, Corporate Governance, Audit Quality toward Financial Statements Integrity. *Kajian Akuntasi*, *2*(1), 61–76.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 15 Entitas Pada Entitas Asosiasi. In *Salemba Empat* (Vol. 15, Issue 15).

Indah Wulandari, A. E. I. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*(2), 1–16.

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG). (2010). *Good Corporate Governance Sebagai Budaya*. Jakarta.

Indrayati, M. R. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*. Semarang.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, *3*(4), 1–76.

Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi dan Determinasinya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 163–185.

Khaliq, A., Motawe Altarturi, B. H., Mohd Thas Thaker, H., Harun, M. Y., & Nahar, N. (2014). Identifying Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia ' s Government Linked Companies (GLC). *International Journal of Economic, Finance and Management*, *3*(3), 141–150.

Kiryanto, & Suprianto, E. (2006). *Pengaruh Moderasi Size Terhadap Pengaruh Laba Konservatisma Dengan Neraca Konservatisma*. SNA IX Padang.

Lafond, R., & Watts, R. L. (2006). The Information Role of Conservatism. *The Accounting Review*, *83*(2), 447–478.

Limantauw, S. (2012). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 48–52.

Liyanto dan Anam, H. (2017). Proporsi Komisaris Independen, Dewan Komisaris, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *GeoEkonomi ISSN-Elektronik*, 130–149.

Lo, A. W. (2005). Reconciling Efficient Markets with Behavioral Finance: The. *The Journal of Investment Consulting*, *7*(2), 1–28.

Mulya, A. A. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG), Audit Brand Name, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, *3*(2), 168–187.

Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI. *Jurnal Management*.

Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyyah Modern*. Yogyakarta: Andi.

Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Nicolin, O. (2013). *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, *11*(3), 646–660.

Oktomegah, C. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 36–42.

Pashaki, M. M., & Kheradyar, S. (2015). An Investigation into the Effect of Audit Quality on Accounting Conservatism in Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, *50*, 107–117.

Pratama, A., Norita, & Nurbaiti, A. (2016). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2015). *E-Proceeding of Management*, *3*(3), 3315.

Prawesti, D. A. D. (2019). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, *7*(2), 1–25.

Presiden Republik Indonesia. (1995). UU No. 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas. In *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10* (pp. 1–97).

Presiden Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas* (pp. 1–140).

Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio Terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *3*(3), 309.

Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, *18*(1), 41–51.

Rahmawati, D. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Debt Covenant dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2016)*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah.

Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi STIE AUB SURAKARTA*, *6*(1), 78–94.

Ramadona. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Institusional, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *JOM Fekon*, *3*(1), 2357–2371.

Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, *4*(3), 1–10.

Romadhona, M. N. (2013). Analisis Perbandingan Kebangkrutan Model Altman, Model Springate, Dan Model Zmijewski Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Grup Bakrie Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.

Saputra, R. E. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko Litigasi dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Survey Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *3*(1), 2207–2221.

Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(1), 487–500.

Sari, W. P., Laili, I., Safitri, K., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Medan, U. (2022). Jurnal Program Studi Akuntansi Pengaruh Tingkat Aktivitas Eksplorasi dan Ukuran Perusahaan Berdasarkan Psak 64 Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Sektor Pertambangan The Effect of Exploration Activity Level and Company Size Based on PSAK 64 on Conserv. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *8*(1), 21–28.

Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi "Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya"*. Yogyakarta.

Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory*. Canada Pearson.

Savitri, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Sawitri, A. P. (2016). Anteseden Luas Lingkup Pengungkapan Sukarela dan Pengaruhnya Terhadap Asimetri Informasi. *Majalah Ekonomi*, *Vol 21*(1), Page 1-15.

Septian, A., & Anna, Y. D. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, *3*(1), 452.

Sholikhah, H., Maslichah, & Sari, A. F. K. (2020). Hubungan Mekanisme Good Corporate Governance, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Dengan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *09*(05), 56–66.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Suaryana, A. (2008). Pengaruh Konservatisme Laba Terhadap Koefisien Respons Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *3*(1), 1–20.

Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati*, *4*(1), 65–74.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, *14*(1), 59–69.

Suprihastini, E., & Pusparini, H. (2007). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, *6*(1), 80–92.

Surya, I., & Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance : Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta.

Suwardjono. (2010). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta.

Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, *Juli*, 1–26.

Utama, I. Y. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Growth Opportunities, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Wardhani, R. (2008). Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi (Sna) Ke Xi Pontianak*, 23–24.

Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting - Part II: Evidence and Research Opportunities. *SSRN Electronic Journal*, 2–32.

Watts, R. L., & LaFond, R. (2008). The Information Role Of Conservatism. *The Accounting Review*, *83*(2), 447–478.

Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan. *Media Bisnis*, *5*(3), 200–213.

Winarni dan Dirgantari, N. (2019). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Tingkat Hutang dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *In Search*, *18*(02), 168–179.

Wu, S. (2006). Managerial Ownership and Earnings Quality Working Paper. In *Sauder School of Business University of British Columbia*.

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**

Yuniarti, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Pancasakti.

Yuniarti, T. A., & Pratomo, D. (2020). *Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus pada Industri Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*. *7*(2), 5865–5872.

Yusrizal, Oktariani, & Hayati, R. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Debt To Total Assets, and Level of Financial Difficulty on Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, *6*(2), 122–133

Copyright ©2023, JABKO

Licensed under a **Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License**